

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP ANAK PUTUS  
SEKOLAH DI DESA TAMARENJA KECAMATAN SINDUE  
TOBATA KABUPATEN DONGGALA**

Oleh:

**IKA LISTIQOWATI & ZULFIANTI**

Dosen dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tadulako

Email: [ikalistiqowati@gmail.com](mailto:ikalistiqowati@gmail.com)

**Abstraksi**

Permasalahan yang utama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, hal ini disebabkan oleh beberapa Faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dalam masyarakat serta Anggapan atau persepsi dalam masyarakat bahwa pendidikan tidak menjamin dalam mendapatkan pekerjaan yang baik. Sehingga terdapat banyak anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang menyebabkan banyaknya Anak Putus Sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala (III) apa solusi yang dapat dilakukan dalam upaya mengurangi anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian survei yang disusun berdasarkan hipotesis yang akan diuji dengan menguraikan variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, serta penyebaran angket. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Anak Putus Sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.

**Kata Kunci:** Lingkungan sosial, anak putus sekolah

**I. Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Lingkungan sering dikatakan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan sebenarnya mencakup segala aspek, baik materiil dan segala aspek fisik yang ada di dalam dan luar individu itu sendiri.

Lingkungan pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik belum tentu dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Bila lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang baik dan kondusif untuk belajar, maka dengan sendirinya masyarakat penghuni lingkungan tersebut akan terpenggil atau terpengaruh untuk belajar dengan baik.

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa watak atau kepribadian seseorang selain ditentukan oleh potensi dasar yang dimilikinya juga ditentukan oleh lingkungan. Faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial memberikan andil yang kuat dalam pembentukan, penempatan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh anak serta dalam memotivasi belajar anak. Sehingga seorang anak didik akan beruntung bila mendapatkan lingkungan yang baik, demikian pula sebaliknya anak didik akan sangat rugi bila kebetulan bergaul dengan lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan mereka berhenti melanjutkan pendidikan.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan

kondisi masyarakat. Bertolak dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut; (1) Apakah ada pengaruh Lingkungan Sosial terhadap anak putus sekolah di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata; (2) Faktor - faktor apa yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah di Desa Tamarenja; (3) Apa solusi yang dapat dilakukan dalam upaya mengurangi anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja.

## II. Metode Penelitian

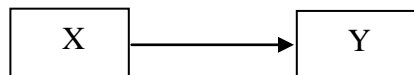
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan digunakannya metode penelitian kuantitatif di Desa Tamarenja adalah untuk mencari sebab-akibat dari permasalahan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata, dengan mengambil sampel penelitian dari populasi penelitian.

Jenis metode Rancangan penelitian disusun berdasarkan hipotesis yang akan diuji dengan menguraikan variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*), di antaranya:

X = Lingkungan sosial masyarakat (*variabel independen*)

Y = Anak putus sekolah (*variabel dependen*)

Pola hubungan antar variabel digambarkan dengan menggunakan paradigma sederhana. Menurut Sugiyono (2011:66), "paradigma sederhana terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen".



Gambar 1. Pola Hubungan antar Variabel (X dan Y)

Keterangan:

X = Lingkungan sosial masyarakat (*variabel independen*)

Y = Anak putus sekolah (*variabel dependen*)

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Menurut Anas Sudijono, (2003: 40) adapun Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).

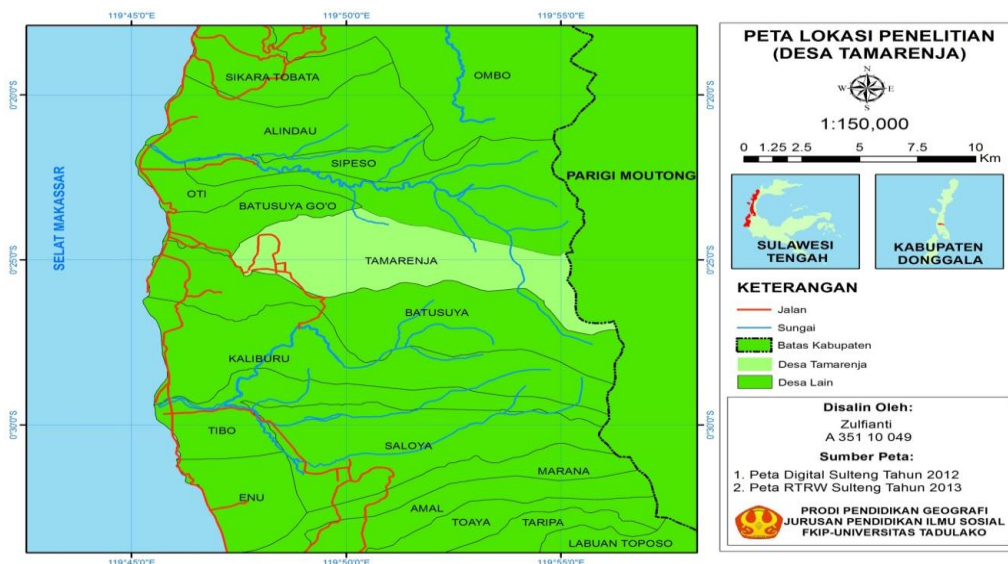
P= Angka presentase

### III. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala luas wilayah 21,37 Km. Letak geografis Desa Tamarenja adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Oti.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan kec. Parigi Mautong
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa batsuya
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Sindue Tombusambora



#### 2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menguraikan hasil presentase dari masing-masing variabel yang diajukan dalam bentuk item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen. Berikut ini akan dibuat tabel presentase tentang pengaruh

lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata dari masing-masing pertanyaan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Pengaruh Lingkungan sosial masyarakat terhadap anak putus sekolah**

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	23	58,97
2	Berpengaruh	15	38,46
3	Tidak Berpengaruh	1	2,57
	Jumlah	39	100

Sumber: *Olahan Data Primer, 2015*

Tabel 1. menunjukkan pernyataan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala, jumlah tertinggi 23 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 58,97 %, dan terendah 1 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 2,57 %.

**Tabel 2. Pengaruh Pergaulan Anak dengan siswa putus sekolah**

No`	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	16	41,02
2	Berpengaruh	21	53,84
3	Tidak Berpengaruh	2	5,14
	Jumlah	39	100

Sumber: *Olahan Data Primer, 2015*

Tabel 2. Dapat diperoleh informasi bahwa 21 responden memilih berpengaruh dengan tingkat presentase 53,84 % dan terendah 2 responden yang memilih tidak ada pengaruh pergaulan anak terhadap siswa putus sekolah .

Peran orang tua terhadap pembinaan minat anak dalam melanjutkan sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Peran orang tua terhadap pembinaan minat anak dalam melanjutkan sekolah**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	24	61,53
2	Berpengaruh	11	28,20
3	Tidak Berpengaruh	4	10,27
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel 3. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 24 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 61,53 %, dan terendah 4 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 10,27 %.

Tanggapan responden mengenai pengaruh lingkungan keluarga yang kurang baik terhadap tingkat pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang baik terhadap tingkat pendidikan anak**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	11	28,20
2	Berpengaruh	26	66,67
3	Tidak Berpengaruh	2	5,13
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel 4. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 26 responden memilih berpengaruh dengan tingkat presentase 66,67 %, dan terendah 2 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 5,13%.

Tanggapan responden mengenai pengaruh tingkat ekonomi terhadap pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Pengaruh Tingkat ekonomi terhadap pendidikan anak**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	21	53,85
2	Berpengaruh	17	43,58
3	Tidak Berpengaruh	1	2,57
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel 5. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 21 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 53,85 %, dan terendah 1 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 2,57 %.

**Tabel 6. Pengaruh motivasi orang Tua terhadap pendidikan anak**

No`	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	18	46,15
2	Berpengaruh	16	41,02
3	Tidak Berpengaruh	5	12,83
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel 6. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 18 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 46,15 %, dan terendah 5 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 12,83 %.

Tanggapan responden mengenai faktor kesadaran orang terhadap pendidikan anak dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Faktor kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak**

No`	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	20	51,28
2	Berpengaruh	15	38,45
3	Tidak Berpengaruh	4	10,27

Jumlah	39	100
--------	----	-----

Sumber: Olahan Data Primer,2015

Tabel 7. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 20 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 51,28 %, dan terendah 4 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 10,27 %.

Tanggapan responden mengenai pengaruh anak putus sekolah terhadap kehidupan sosial masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Pengaruh anak putus sekolah terhadap kehidupan sosial Masyarakat**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	17	43,59
2	Berpengaruh	19	48,71
3	Tidak Berpengaruh	3	7,70
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer,2015

Tabel 8. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 19 responden memilih berpengaruh dengan tingkat presentase 48,71 %, dan terendah 3 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 7,70 %.

Tanggapan responden mengenai Faktor dominan yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Tamarenja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Faktor dominan yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Tamarenja**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Lingkungan Masyarakat	22	56,42
2	Lingkungan keluarga	6	15,38
3	Lingkungan Sekolah	11	28,20
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer,2015



Tabel 9. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 22 responden memilih lingkungan Masyarakat dengan tingkat presentase 56,42 %, dan terendah 6 responden memilih lingkungan keluarga dengan tingkat presentase 15,38 %.

Tanggapan responden mengenai Presepsi orang tua terhadap pendidikan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Presepsi orang tua terhadap pendidikan**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	22	56,42
2	Berpengaruh	6	15,38
3	Tidak Berpengaruh	11	28,20
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel 10. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 22 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 56,42 %, dan terendah 6 responden berpengaruh dengan tingkat presentase 15,38 %.

Tanggapan responden mengenai Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak**

No	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	13	33,35
2	Berpengaruh	15	38,45
3	Tidak Berpengaruh	11	28,20
	Jumlah	39	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel 11. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 15 responden memilih sangat berpengaruh dengan tingkat presentase 38,45 %, dan terendah 11

responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 28,20%. Tanggapan responden mengenai Peran perangkat Desa dalam penangulanga anak putus sekolah dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Peran perangkat Desa dalam penangulanga anak putus sekolah**

No`	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Berpengaruh	-	
2	Berpengaruh	10	25,64
3	Tidak Berpengaruh	29	74,36
	Jumlah	39	100

*Sumber: Olahan Data Primer,2015*

Tabel 12. Dapat diperoleh bahwa, jumlah tertinggi 29 responden memilih tidak berpengaruh dengan tingkat presentase 74,36 %, dan terendah 10 responden memilih berpengaruh dengan tingkat presentase 25,64 %.

## 2. Pembahasan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata sebagai berikut :

- Akibat rendahnya tingkat pemahaman orang tua akan pentingnya tingkat pendidikan anak.
- Adanya pengaruh kebudayaan serta adat istiadat sehingga terjadi pernikahan dini dan menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah.
- Pengaruh pergaulan (kenakalan remaja ) yang menyebabkan terjadinya pernikahan dalam usia dini.
- Anggapan atau presepsi dalam masyarakat bahwa pendidikan tidak menjamin dalam mendapatkan pekerjaan yang baik. Sehingga terdapat banyak anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja.

Jika dilihat dari permasalahan tersebut faktor-faktor penyebab banyaknya anak putus sekolah disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial dan keluarga yang ada didalam masyarakat. Halini dapat dicegah dengan melakukan berbagai kegiatan didalam masyarakat seperti memberikan

penyeluhan-penyuluhan tentang arti penting pendidikan, bahaya seks bebas serta membekali anak-anak dengan iman dan taqwa sehingga mereka dapat membedakan hal yang baik dan buruk yang ada dalam masyarakat agar tidak terpengaruh kedalam lingkungan sosial dalam pergaulan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramli (2007) memperoleh hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap anak putus sekolah yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Tadulako. Dengan demikian, hasil pengujian yang diperoleh pada penelitian ini sama dengan hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya.

#### **IV. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala hal ini di sebabkan oleh pergaulan serta rendahnya tingkat pemahaman orang tua terhadap arti penting pendidikan.
2. Faktor-faktor penyebab Terputusnya sekolah anak-anak di usia sekolah pada masyarakat di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobat Kabupaten Donggala ternyata dipengaruhi oleh berbagai aspek yang tidak terpisah dari satu sama lain. Aspek tersebut antara lain adalah tingkat kehidupan ekonomi masyarakat, pengaruh lingkungan serta adat istiadat yang ada di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala.
3. Solusi yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan didalam masyarakat seperti memberikan penyeluhan-penyuluhan tentang arti penting pendidikan, bahaya seks bebas serta membekali anak-anak dengan iman dan taqwa sehingga mereka dapat membedakan hal yang baik dan buruk yang ada dalam masyarakat agar tidak terpengaruh kedalam lingkungan sosial dalam pergaulan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Ramadhan *dkk*, (2013), *Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Artikel Penelitian*, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Anas Sudijono, (2003), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindoa.

Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bagong Suyanto (2010) *Masalah sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Eka Yunita, (2011) *Jurnal Ilmiah*. "Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar" *Jurnal of Education* 2-4.

Geonarge Muhamad Adin Rizaldi, (2012). "Jurnal ilmiah Anak Putus Sekolah" (*Jurnal of Education*).

Harahap. (1981) *Bina Remaja*. Medan: Yayasan Bina Pembangunan Indonesia.

Hasbullah. (1996). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jamaluddin. (1995) *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*Jurnal Analisis Sosial* Edisi 5/ Mei (1997). *Pekerja Anak dan Anak Jalanan Versus Konvensi Hak Anak*. Kerjasama Akatiga dan UNICEF.

Kartomo, Wirusuhardjo. (1981), *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : F.E.U.I

Miles dan Hyberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia.

Mohammad, Marlina. (2005). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Di RW 6 Bamba Kelurahan Panau Kecamatan Palu Utara*. Skripsi S1 pada FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.

Mulandar, Surya (1996) *Dehumanisasi Anak Marginal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Akatiga-Gugus Analisis.